

ABSTRACT

Abstract: Margaret Lucyana Tarrasto (2001): The Study of Negative Construction in English. Yogyakarta: English Letters Study Programs, Sanata Dharma University.

Besides positive and interrogative sentences, negative sentences also have their own importance in daily communication, namely to correct, to deny, to cancel something out, or to prove something to be false. The process of the logical denial is then called as negation. In English, negation is a very broad topic indeed, and may be considered problematic for people learning it. The reasons are because different language tend to place their negative particle in different positions, and also because English has a postauxiliary positions of negative particle in which the correct tense are also required. The most important thing is, however, to know what are negated.

The negation in English can be made both syntactically and morphologically. A syntactical negation is made by means of the negative particle *not*, *no*, and negative expressions like *hardly*, *few*, *nothing*, and *neither*, while a morphological negation is made by means of negative prefixes such as *un-*, *in-*, and *dis-*. Since this research discusses negation as the syntactical process rather than as the word formation process, the problems are limited as first, what types of sentence element can be negated, and second, how the negative construction of each element is.

Two steps that were done to solve the problems were data gathering and data analysis. The data were taken mostly from some grammar books, and additionally from some magazines, newspapers, and also from the researcher's own sentences clarified by some native speakers. The data were then classified based on the different sentence elements that were negated. When a different sentence element was negated, it resulted in a different meaning. To see the difference clearly, the researcher used the paraphrasing technique. After that, the negative constructions of each sentence element could be recognized.

Based on the analysis in this thesis, the sentence elements that can be negated are identified. Those elements are subject, verb predicate, subject complement, verb complement, direct object, predicator, and adverbial. The sentence elements can be negated using the particle *not*, *no*, and negative expressions such as *hardly*, *none*, *few*, *nothing*, and *neither* in different constructions. Not all sentences that have a negative element, however, are negative. Some sentences are considered positive although they have a negative element. When the subject, the verb predicate, or the direct object (if it is not filled by the *to-infinitive* clause) is negative, the sentence is considered negative.

ABSTRAK

Abstrak: Margaret Lucyana Tarrasto (2001): The Study of Negative Constructions in English. Yogyakarta: Fakultas Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Selain kalimat positif dan interogatif, kalimat negatif juga memiliki peran tersendiri dalam komunikasi sehari-hari, antara lain untuk mengoreksi, untuk mengingkari, untuk menunda sesuatu, atau untuk membuktikan suatu kesalahan. Selanjutnya proses logis pengingkaran ini disebut dengan negasi. Dalam Bahasa Inggris, negasi merupakan pokok bahasan yang sangat luas, dan mungkin akan disadari sebagai sesuatu yang membingungkan bagi orang-orang yang mempelajari bahasa ini. Hal tersebut disebabkan karena penempatan partikel negatif yang berbeda-beda pada tiap bahasa. Lebih-lebih, Bahasa Inggris menempatkan partikel negatifnya setelah kata bantu (auxiliary) sehingga struktur bahasa yang benar wajib pula diterapkan. Meskipun demikian, hal yang paling penting adalah mengetahui apa yang dinegasikan.

Penegasian dalam Bahasa Inggris dapat dilakukan secara sintaktis (struktur kalimat) dan secara morfologis (pembentukan kata). Penegasian secara sintaktis dilakukan dengan menggunakan partikel negatif *not*, *no*, dan kata-kata negatif seperti *hardly*, *few*, *nothing*, dan *neither*, sedangkan penegasian secara morfologis dilakukan dengan menggunakan awalan negatif seperti *un-*, *in-*, dan *dis-*. Oleh karena penelitian dalam buku ini lebih membahas negasi sebagai proses sintaktis daripada sebagai proses pembentukan kata, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut, pertama, unsur kalimat apa yang dapat dinegasi, dan kedua, bagaimana konstruksi negatif tiap unsur kalimat tersebut.

Dua langkah yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas adalah pengumpulan data dan analisis data. Data diambil dari buku-buku tata bahasa, majalah, koran, serta kalimat-kalimat peneliti yang sudah diklarifikasi oleh beberapa pembicara asli (native speaker) sebagai tambahan. Data tersebut kemudian dikelompok-kelompokkan menurut unsur kalimat yang dinegasi. Penegasian unsur yang berbeda dalam kalimat menghasilkan arti yang berbeda pula. Untuk mengetahui perbedaan tersebut secara jelas, peneliti menggunakan teknik parafrase. Setelah itu, konstruksi negatif dalam tiap unsur kalimat dapat dikenali.

Berdasarkan analisa dalam penelitian ini, unsur kalimat yang dapat dinegasi adalah subyek, predikat kata kerja (verb predicate), subyek pelengkap, pelengkap kata kerja, obyek langsung (direct object), predikator, dan keterangan (adverbial). Unsur-unsur kalimat dapat dinegasi dengan menggunakan partikel *not*, *no*, dan kata-kata negatif lainnya seperti *hardly*, *none*, *few*, *nothing*, atau *neither* dalam konstruksi yang berbeda. Namun tidak semua kalimat yang memiliki unsur negatif merupakan kalimat negatif. Beberapa kalimat disadari sebagai kalimat positif meskipun mempunyai unsur negatif di dalamnya. Apabila subyek, predikat kata kerja, atau obyek

langsungnya negatif (kecuali untuk obyek langsung *to-infinitive*), maka kalimat tersebut adalah kalimat negatif.